REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN

CIPTAAN

Dalam rangka pelindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan	:	EC00202003612, 27 Januari 2020
Pencipta		
Nama	:	**William Cahyawan, Fajar Erikha, , dkk**
Alamat	:	Jl. Cipunegara No. 9, Rt.009/001, Cideng, Gambir, Jakarta Pusat, Dki Jakarta, 10150
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Pemegang Hak Cipta		
Nama	:	**Division for Applied Social Psychology Research**
Alamat	:	Jalan Hang Jebat III, F/3, Jakarta Selatan, Dki Jakarta, 12120
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Jenis Ciptaan	:	**Buku Panduan/Petunjuk**
Judul Ciptaan	:	**Panduan Analisis Uji Psikometri "Individual Tolerance Scale"**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	:	27 Januari 2020, di Jakarta Selatan
Jangka waktu pelindungan	:	Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.
Nomor pencatatan	:	000178241

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	William Cahyawan	Jl. Cipunegara No. 9, Rt.009/001, Cideng, Gambir
2	Fajar Erikha	Apt. Salemba Residence, Jl. Salemba Tengah II/10, Rt. 005/008, Paseban, Senen
3	Hana Berliani Adiningsih	Baru Bunisari No. 14, Rt. 006/005, Desa Gadobangkong, Ngamprah
4	Erni Kurniati	Kp. Katengahan Rt.007/002, Margasana, Kramatwatu
5	Idhamsyah Eka Putra	Komp. Dosen UI No. 52, Rt.003/007, Cireundeu, Ciputat Timur

Panduan_uji_psikometri_Individual_tolerance_scale.pdf

by

Submission date: 24-Jun-2020 05:38AM (UTC+0700)

Submission ID: 1348758124

File name: Panduan_uji_psikometri_Individual_tolerance_scale.pdf (795.35K)

Word count: 7027

Character count: 41016

PANDUAN ANALISIS UJI PSIKOMETRI

"INDIVIDUAL TOLERANCE SCALE"

"Membangun sikap toleransi itu esensial, namun belum-lah cukup. Belum cukup bagi kita hanya menghargai dan menghormati mereka yang berbeda. Penting untuk membangun inklusi - mau saling belajar, berbaur, dan berteman dalam kerangka membina persatuan dan perdamaian. Cara inilah yang mampu membunuh prasangka dan meredam radikalisme."

UCAPAN TERIMA KASIH

Panduan analisis uji psikometri “Individual Tolerance Scale” ini digagas dan dikembangkan oleh **Division for Applied Social Psychology Research (DASPR)**

Kontributor pertama:

William Cahyawan

Fajar Erikha

Tim Kontributor:

Hana Berliani Adiningsih

Erni Kurniati

Editor:

Idhamsyah eka Putra

DASPR

BAB 1.

LATAR BELAKANG

Division for Applied Social Psychology Research (DASPR) adalah grup para *scholar-activists* yang tergerak untuk membantu menyelesaikan masalah sosial, terutama pada konflik antar-kelompok, isu-isu kemanusiaan, dan kekerasan ekstrim. Di sini, perspektif dalam metode psikologi sosial digunakan sebagai alat: untuk memahami bagaimana orang berpikir, memengaruhi, dan berhubungan satu sama lainnya di dalam masyarakat dan wacana keseharian; dan untuk memodifikasi, memandu, sebagaimana juga mengintervensi pikiran dan perilaku manusia, terutama ke arah yang lebih manusiawi.

DASPR memiliki tujuan untuk membangun pemahaman dan alasan mendasar di balik munculnya masalah-masalah sosial yang ada, memperoleh penyelesaian masalah dengan damai, dan mampu memberikan rekomendasi acuan serta menentukan kebijakan dan strategi yang tidak memicu konflik. Berdasarkan tujuan tersebut, arah penelitian DASPR selama ini seringkali berkutat pada isu-isu radikalisme dan kontra ekstremisme kekerasan, peran wanita dalam kontra ekstremisme kekerasan, proyek rehumanisasi, stigma sosial, wacana politik, dan prasangka.

Untuk itu, visi dan misi DASPR secara umum mengarah pada upaya membangun toleransi dan perdamaian. Sebagai *scholar-activists*, DASPR percaya bahwa program intervensi sebaiknya tidak hanya melibatkan program yang dibuat secara terstruktur dan baik, tetapi juga melibatkan penelitian di dalamnya. Hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi pembuatan program, rekomendasi kebijakan, serta juga sebagai bentuk evaluasi program. Berdasarkan hal tersebut, maka DASPR menciptakan sebuah alat ukur yang disebut dengan "Individual Tolerance Scale" untuk mengecek tingkat toleransi, inklusi, fundamentalisme, dan radikalisme.

Tujuan Alat Ukur:

1. Sebagai alat untuk mengindentifikasi tingkat toleransi, inklusi, fundamentalisme, dan radikalisme,
2. Sebagai alat untuk membantu DASPR dalam upaya pembuatan program, rekomendasi kebijakan, serta bentuk evaluasi program.

DASPR

BAB 2.
KAJIAN LITERATUR

Toleransi

Toleransi adalah kebajikan moral yang paling baik dan ditempatkan dalam wilayah moral - tetapi sayangnya toleransi seringkali tidak terjadi karena munculnya prasangka. Banyak penelitian psikologis tentang toleransi secara umum lebih membahas tentang konsep prasangka - dan bukan melalui ranah moral. Asumsi yang dibuat adalah apabila seseorang tidak memiliki prasangka, maka ia adalah orang yang toleran. Prasangka dan toleransi sebenarnya adalah konsep yang secara teoretis berbeda - dan bukan kebalikan satu sama lain. Toleransi sulit untuk didefinisikan sehingga menyebabkan studi toleransi dalam psikologi masih sangat terbatas (Witenberg, 2014).

Menurut Vogt (1997), toleransi adalah menerima orang yang tidak kamu suka, seringkali sebagai upaya untuk bisa tetap memiliki hubungan yang baik dengan orang lain. Bicara tentang toleransi, berarti bicara tentang aspek ketidaksukaan dan ketidaksetujuan. Toleransi adalah komponen penting dalam persatuan sosial dan obat untuk intoleransi dan prasangka. Ketika toleransi ditempatkan dalam ranah moral yang berkaitan dengan keadilan, keadilan, dan penghargaan, serta menghindari kerugian bagi orang lain, itu hanya dapat dipandang sebagai kebajikan moral yang positif. Penelitian psikologis mendukung gagasan bahwa toleransi lebih baik ditempatkan dalam wilayah moral (Witenberg, 2014).

Toleransi dapat diartikan sebagai rasa menghormati, menerima, dan mengapresiasi keberagaman yang kaya di dunia dengan berbagai macam latar belakang budaya, bentuk dari ekspresi dan menjadi manusia. Ini muncul dari pengetahuan, keterbukaan, komunikasi, dan kebebasan berpikir, kesadaran, dan kepercayaan. Toleransi adalah harmoni dalam perbedaan. Ini bukan semata tugas moral, ini juga merupakan persyaratan politis dan legal. Toleransi adalah kebajikan yang membuat perdamaian mungkin terjadi, berkontribusi untuk menggantikan budaya perang ke arah budaya perdamaian (UNESCO, 1995).

Inklusi

Dalam konsep terbaru, toleransi tetap diakui sebagai komponen kritikal dalam memahami perbedaan. Namun begitu, konsep toleransi perlu pula didukung

DASPR

dengan kata lain: inklusi. Tidak seperti toleransi, dimana kelompok yang berbeda tetap merasa terpisah dan berbeda, inklusi terjadi ketika kelompok secara sengaja menerima anggota baru yang sebelumnya bukan merupakan anggota kelompoknya.

Inklusi hadir melampaui rekognisi dan penghargaan atas perbedaan yang merupakan praktik dari toleransi; mereka yang melakukan praktik inklusi diartikan mereka yang bergerak melampaui toleransi dengan cara mengundang, menerima, serta berkemauan untuk mendemonstrasikan sebuah apresiasi sebagai nilai tambahnya (Greenhill, 2018). Inklusi dapat pula diartikan sebagai mengakui "*our universal oneness*" dan interdependensi. Inklusi mengakui bahwa kita adalah "satu", walaupun kita tidak "sama". Tindakan dari inklusi adalah melawan eksklusi (Asante, 1996).

Fundamentalisme dan Ekstremisme

Secara sederhana, Altemeyer & Hunsberger (dalam Verkuyten, 2018) menekankan *religious fundamentalism* sebagai sebuah pemahaman bahwa tidak ada sumber lain yang bisa dikatakan absolut dan sebuah kejujuran yang tidak dapat terelakkan dalam mebimbing kehidupan manusia di dunia, kecuali lewat pengajaran agama mereka. Kedua, (Altemeyer & Hunsberger dalam Verkuyten, 2018). Hood, Hill, dan Williamson (dalam Putra & Sukabdi, 2016) menjelaskan bahwa *religious fundamentalism* cenderung melihat dunia berdasarkan teks suci yang mereka percayai dan sifatnya tidak mungkin salah ataupun berubah.

Berdasarkan perspektif psikologis, fundamentalisme diperkenalkan sebagai sistem pemaknaan. Pemaknaan terhadap fundamentalisme terdiri dari kepercayaan pada agama yang mengizinkan mereka untuk bertahan dalam budaya yang tidak ramah: membentuk cara mereka untuk menginterpretasi dunia, sebaik diri mereka sendiri dalam kaitannya dengan dunia. Makna, bagi fundamentalis, ditemukan dalam tiap lembaran teks kitab suci. Fundamentalisme secara terbaik dipikirkan sebagai sebuah sistem pemaknaan agama yang bergantung secara ekskulsif pada teks kitab suci (Hood & Williamson, 2005).

Meskipun begitu, Gott (2015) memberikan argument menarik dalam upayanya membedakan istilah *religious fundamentalism* dan *religious fanaticism (radicalism)*, yaitu terkait kepercayaan dan tindakan. Seseorang bisa disebut fundamentalis pada apapun agamanya terkait dengan kepercayaan terhadap kitab sucinya. Pada banyak bagian, tindakan fundamentalisme ada di dalam hukum masyarakat, dan mungkin menyakiti mereka apabila lingkungan masyarakat sekuler tidak mengikuti kehendak

DASPR

Tuhan, meskipun mereka masih menyadari dan respek bahwa mereka adalah bagian dari kolektif besar. Di sisi lain, *religious fanaticism*, merupakan bagian ekstremis dari fundamentalis yang hanya melihat dari pandangan mereka sendiri. Mereka melakukan intimidasi dan akan lebih bahagia ketika bisa menghancurkan hukum, melakukan penghujatan atas dasar agama, termasuk membunuh atas nama Tuhan.

Beberapa penelitian menilai bahwa *religious fundamentalism* merupakan prediktor kunci dalam memprediksi dukungan terhadap terorisme (Pech & Slade; Taylor & Horgan dalam Putra & Sukabdi, 2014). Kondisi ini bisa terjadi apabila kerangka berpikir dari fundamentalis agama, seperti tindakan terorisme dijustifikasi ketika itu dipertimbangkan di dalam panduan teks kitab suci (Venkrataman dalam Putra & Sukabdi, 2014). Kelompok fundamentalis agama cenderung untuk berupaya membangun Negara atau lingkungan berdasarkan hukum Tuhan (Muluk, Sumaktoyo, & Ruth dalam Putra & Sukabdi, 2014), mereka percaya pada kesucian dan hukum Tuhan yang tidak dapat disangkal dalam mengelola kehidupan manusia, maka dari itu, hukum buatan manusia dibertimbangkan sebagai sesuatu yang salah atau tidak layak dipercaya (Putra & Sukabdi dalam Putra & Sukabdi, 2014).

DASPR

BAB 3.
UJI PSIKOMETRI

Analisis Item:

Analisis item adalah kegiatan untuk menguji dan memilih item-item terbaik dari bank item. Menurut Crocker & Algina (2006), pengertian analisis item adalah kegiatan perhitungan dan pengujian respon-respon peserta tes secara statistik pada item tes individual. Item-item tersebut dapat dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif, item dianalisis dengan uji keterbacaan dan *face validity*.

Analisis Uji Validitas:

Sedangkan secara kuantitatif, analisis item menggunakan muatan-muatan statistik sebagai upaya uji validitas, yaitu *internal consistency*. *Internal consistency* adalah metode untuk menguji apakah item-item alat tes tepat mengukur konstruknya atau tidak, dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor total tes. Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa item adalah bagian dari seluruh tes (skor total), di mana skor total adalah representasi konstruk (Hattie, 1995).

Uji validitas dilakukan untuk mendapatkan item-item instrumen yang valid sehingga data yang dihasilkan adalah benar-benar valid dengan tepat mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas instrumen digunakan koefisien korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor total > rumus koefisien korelasi *product-moment pearson*.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan metode *Product Moment Pearson*, menurut Sugiyono (2013) dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X . \sum Y)}{\sqrt{[n \sum_X 2 - (\sum X)^2][n \sum_Y 2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien validitas butir pertanyaan yang dicari

n = Banyaknya koresponden

X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

DASPR

Σx = Jumlah skor dalam distribusi X

Σy = Jumlah skor dalam distribusi Y

Σx2 = Jumlah kuadrat masing-masing X

Σv2 = Jumlah kuadrat masing-masing Y

Selanjutnya dihitung dengan uji-t dengan rumus: T hitung = (r√(n-2))/√(1-r^2)

T hitung = nilai t hitung

r = koefisien korelasi hasil rhitung

n = jumlah responden

Distribusi (tabel t) untuk α = 0,05 dan derajat keabsahan (dk = n-2). Kaidah keputusan: Jika t hitung > t tabel berarti valid, begitu juga sebaliknya, jika t hitung < t tabel berarti tidak valid. Pada penelitian ini, uji coba dilakukan kepada 99 responden (Dari 121 partisipan, namun 22 partisipan tidak lolos tes kontrol) di mana dk = 99-2 = 97. Posisi t tabel dengan dk = 97 dan α = 0,05 adalah sebesar 0,200. Untuk itu, maka item dapat dikatakan valid apabila t hitung > 0,200. Berikut adalah hasil uji coba validitas yang telah peneliti lakukan terhadap 5 alat ukur yang sudah dibuat peneliti dengan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

Berdasarkan data yang telah disebarkan kepada 99 responden awal, diperoleh butir yang pertanyaan yang valid dan tidak valid. Butir pertanyaan yang valid akan digunakan kembali untuk disebarkan pada responden berikutnya dan item butir yang tidak valid akan dihapuskan. Di bawah ini akan digambarkan tabel penjelasan secara garis besar hasil uji validitas instrumen penelitian.

1. Hasil Uji Validitas Variabel Tolerance

Item	Pearson Correlation	Item	Pearson Correlation	Item	Pearson Correlation
1.	0.480	7.	0.652	13.	0.601
2.	0.491	8.	0.611		
3.	0.654	9.	0.514		
4.	0.504	10.	0.668		
5.	0.506	11.	0.664		
6.	0.603	12.	0.461		

*) keterangan: item tidak valid, karena t hitung <0,200
Sumber: Olahan Peneliti

DASPR

Berdasarkan tabel di atas, pada variabel *tolerance* terdapat 13 item untuk dilakukan uji coba kepada 99 responden. Dari 13 item tersebut, seluruhnya dinyatakan valid karena nilai *pearson correlation* tersebut semuanya lebih besar dari 0,200.

2. Hasil Uji Validitas Variabel Intolerance

Item	Pearson Correlation	Item	Pearson Correlation	Item	Pearson Correlation
1.	0.697	7.	0.668		
2.	0.487	8.	0.707		
3.	0.660	9.	0,620		
4.	0.623	10.	0,623		
5.	0.236* (kesalahan item)	11.	0,614		
6.	0.614	12.	0,611		

*) keterangan: item tidak valid, karena t hitung <0,200
Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel di atas, pada variabel *intolerance* terdapat 12 item untuk dilakukan uji coba kepada 99 responden. Dari 12 item tersebut, seluruhnya dinyatakan valid karena nilai *pearson correlation* tersebut semuanya lebih besar dari 0,200.

3. Hasil Uji Validitas Variabel Inclusion

Item	Pearson Correlation	Item	Pearson Correlation	Item	Pearson Correlation
1.	0.543	7.	0,684	13.	0,498
2.	-0,111*	8.	0,779	14.	0,670
3.	0,620	9.	0,654	15.	0,648
4.	0,318	10.	0,400	16.	0,674
5.	0,483	11.	0,653		
6.	0,749	12.	0,707		

*) keterangan: item tidak valid, karena t hitung <0,200
Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel di atas, pada variabel *inclusion* terdapat 16 item untuk dilakukan uji coba kepada 99 responden. Dari 16 item tersebut, terdapat 1 item yaitu nomor 2 yang tidak valid karena nilai *pearson correlation* tersebut < 0,200.

DASPR

4. Hasil Uji Validitas Variabel Religious Fundamentalism

Item	Pearson Correlation	Item	Pearson Correlation	Item	Pearson Correlation
1.	0.729	10.	0,803	19.	0.150*
2.	0.590	11.	0.756	20.	0.589
3.	0,161*	12.	0.749	21.	0.756
4.	0,755	13.	0.607	22.	0.759
5.	0,649	14.	0.464	23.	0.409
6.	0,676	15.	0.775	24.	0.713
7.	0.514	16.	0.696	25.	0.794
8.	0.725	17.	0.687		
9.	0.404	18.	0.756		

*) keterangan: item tidak valid, karena t hitung <0,200
Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel di atas, pada variabel *religious fundamentalism* terdapat 25 item untuk dilakukan uji coba kepada 99 responden. Dari 25 item tersebut, terdapat 2 item yaitu nomor 3 dan 19 yang tidak valid karena nilai *pearson correlation* tersebut < 0,200.

5. Hasil Uji Validitas Variabel Extremism

Item	Pearson Correlation	Item	Pearson Correlation	Item	Pearson Correlation
1.	0.475	13.	0.682	25.	0.693
2.	0.435	14.	0.636	26.	0.637
3.	0,356	15.	0.519	27.	0.556
4.	0,443	16.	-0.246*	28.	0.275
5.	0,495	17.	0.724	29.	0.557
6.	0,612	18.	0.330	30.	0.458
7.	0.580	19.	0.397	31.	0.609
8.	-0.035*	20.	0.567	32.	0.149
9.	0.739	21.	0.388	33.	0.623
10.	0.514	22.	0.485	34.	0.298
11.	0.532	23.	0.607	35.	0.451
12.	0.609	24.	0.289		

*) keterangan: item tidak valid, karena t hitung <0,200
Sumber: Olahan Peneliti

DASPR

Berdasarkan tabel di atas, pada variabel *extremism* terdapat 35 item untuk dilakukan uji coba kepada 99 responden. Dari 35 item tersebut, terdapat 2 item yaitu nomor 8 dan 16 yang tidak valid karena nilai *pearson correlation* tersebut < 0,200.

6. Hasil Uji Validitas Variabel Non-Prejudice Belief (Religion)

Item	Pearson Correlation
1.	0.786
2.	0.828
3.	0.795
4.	0.817
5.	0.815
6.	0.841

*) keterangan: item tidak valid, karena t hitung <0,200
Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel di atas, pada variabel *Prejudice belief (Religion)* terdapat 6 item untuk dilakukan uji coba kepada 99 responden. Dari 6 item tersebut, seluruhnya dinyatakan valid karena nilai *pearson correlation* tersebut semuanya lebih besar dari 0,200.

7. Hasil Uji Validitas Variabel Non-Prejudice Belief (Ethnic)

Item	Pearson Correlation
1.	0.844
2.	0.878
3.	0.868
4.	0.890
5.	0.893
6.	0.880

*) keterangan: item tidak valid, karena t hitung <0,200
Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel di atas, pada variabel *Prejudice belief (Ethnic)* terdapat 6 item untuk dilakukan uji coba kepada 99 responden. Dari 6 item tersebut, seluruhnya dinyatakan valid karena nilai *pearson correlation* tersebut semuanya lebih besar dari 0,200.

DASPR

Analisis Uji Reliabilitas:

Alat ukur selain harus valid, juga harus *reliable* (andal). Pada penelitian ini, dalam melakukan uji realibilitas agar suatu data dapat reliabel maka digunakan Metode Cronbach Alpha. Cronbach menjelaskan bahwa suatu koefisien reliabilitas yang disebut koefisien alpha (Soerhartono, 2004). Koefisien alpha ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \left[\frac{n}{n-1}\right]\left[\frac{S^2 - \sum_t^n = St^2}{S^2}\right]$$

Keterangan :

a = Koefisien reliabilitas instrumen Cronbach's Alpha

n = Jumlah butir pertanyaan

S2 = Varian skor secara keseluruhan

Jumlah varian dicari terlebih dahulu dengan cara mencari nilai varian tiap butir dengan persamaan sebagai berikut :

$$S = \frac{\sum_X 2 \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

S = Varian

X = Nilai skor yang dipilih

n = Jumlah sampel

Sekumpulan pernyataan untuk mengukur suatu variabel dikatakan reliabel dan berhasil mengukur variabel yang kita ukur, jika koefisien reliabilitasnya lebih dari atau sama dengan 0,70 (Taber, 2016). Secara lebih spesifik, Taber (2016) membagi nilai alpha ke dalam beberapa penjelasan. Pembagian ini berdasarkan meta analisis yang dilakukan terhadap beberapa penelitian sebelumnya. Nilai alpha dikatakan sebagai *excellent* (0.93–0.94), *strong* (0.91–0.93), *reliable* (0.84–0.90), *robust* (0.81), *fairly high* (0.76–0.95), *high* (0.73–0.95), *good* (0.71–0.91), *relatively high* (0.70–0.77), *slightly low* (0.68), *reasonable* (0.67–0.87), *adequate (0.64–0.85), moderate (0.61– 0.65)*. Nilai di bawah 0.55 dianggap tidak cukup memuaskan. Adanya nilai yang tumpang tindih dikarenakan beberapa peneliti memiliki persepsi yang berbeda-beda.

Dalam pengolahan data uji reliabilitas dengan *cronbach alpha*, peneliti melakukan uji instrumen dengan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Uji reliabilitas dilakukan setelah peneliti terlebih dahulu membuang item-item yang tidak valid di atas. Berikut adalah hasil uji reliabilitas terhadap 7 alat ukur yang sudah dibuat.

Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Jumlah Item	Nilai Cronbach's Alpha
1.	Tolerance	13	0,820
2.	Intolerance	11	0,848
3.	Inclusion (Universal Diverse Orientation)	15	0,845
4.	Religious fundamentalism	23	0,942
5.	Extremism	33	0,907
6.	Non-Prejudice belief (religion)	6	0,897
7.	Non-Prejudice belief (ethnic)	6	0,939

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, seluruh alat ukur yang diujikan memiliki nilai cronbach's alpha > 0.7. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan seluruhnya reliabel dan dapat diandalkan.

DASPR

BAB 4.
TABEL OPERASIONALISASI KONSEP

Tabel 4.1. Operasionalisasi Konsep Tolerance

Variabel/konstruk	Item (uji coba)	Item gugur	Item Setelah uji coba
Tolerance	1,2,3,4,5,6,7,8, 9,10,11,12,13	-	1,2,3,4,5,6,7,8, 9,10,11,12,13 **(13 item)**
Intolerance	1,2,3,4,5,6,7,8, 9,10,11,12	5	1,2,3,4,6,7,8, 9,10,11,12 **(11 item)**

Tabel 4.2. Operasionalisasi Konsep Inclusion

Variabel/konstruk	Item (uji coba)	Item gugur	Item Setelah uji coba
Inclusion (Universal Diverse Orientation)	1,2*,3,4,5*,6,7,8, 9,10*,11,12,13*,14,15,16	2	1,3,4,5*,6,7,8,9,10*,11, 12,13*,14,15,16 **(15 item)**

*unfavorable item

Tabel 4.3. Operasionalisasi Konsep Religious Fundamentalism

Variabel/konstruk	Item (uji coba)	Item gugur	Item Setelah uji coba
Religious Fundamentalism	1,2*,3,4*,5,6,7*,8, 9*,10,11,12*,13,14,5, 16,17,18,19,20,21, 22,23,24,25	3,19	1,2*,4*,5,6,7*,8, 9*,10,11,12*,13,14,5, 16,17,18,20,21, 22,23,24,25 **(23 item)**

*unfavorable item

Tabel 4.4. Operasionalisasi Konsep Extremism

Variabel/konstruk	Item (uji coba)	Item gugur	Item Setelah uji coba
Extremism	1,2,3,4,5,6,7,8*, 9,10,11,12*,13,14,15, 16,17,18*,19,20,21*, 22,23,24*,25,26,27,28*, 29,30*,31,32*,33,34*,35	8*,16	1,2,3,4,5,6,7,9,10, 11,12*,13,14,15,17,18*, 19,20,21*,22,23,24*,25, 26,27,28*,29,30*,31,32*,33, 34*,35 **(33 item)**

*unfavorable item

DASPR

Tabel 4.5. Operasionalisasi Konsep Non-Prejudice Belief (tambahan)

Variabel/konstruk	Item (uji coba)	Item gugur	Item Setelah uji coba
Non-Prejudice belief (religion)	1,2,3,4,5,6	-	1,2,3,4,5,6 **(6 item)**
Non-Prejudice belief (Ethnic)	1,2,3,4,5,6	-	1,2,3,4,5,6 **(6 item)**

*unfavorable item

DASPR

BAB 5.
RINGKASAN KONSTRUK ALAT UKUR

Definisi Teoretis:

1. Toleransi: Rasa menghormati, menerima, dan mengapresiasi keberagaman yang kaya di dunia dengan berbagai macam latar belakang budaya, bentuk dari ekspresi dan menjadi manusia (UNESCO, 1995)

2. Inklusi: Upaya mengakui "*our universal oneness*" dan interdependensi. Inklusi mengakui bahwa kita adalah "satu", walaupun kita tidak "sama". Tindakan dari inklusi adalah melawan eksklusi (Asante, 1996)

3. Fundamentalisme: Kecenderungan untuk melihat dunia berdasarkan teks suci yang dipercayai dan sifatnya tidak mungkin salah ataupun berubah (Hood, Hill, dan Williamson; dalam Putra & Sukabdi, 2016)

4. Ekstremisme: Bagian ekstremis dari fundamentalis yang hanya melihat dari pandangan mereka sendiri. Mereka melakukan intimidasi dan akan lebih bahagia ketika bisa menghancurkan hukum, melakukan penghujatan atas dasar agama, termasuk membunuh atas nama Tuhan (Gott, 2015)

Spesifikasi Alat Tes:

Nama alat tes : Individual Tolerance Scale
Konstruk yang diukur : Toleransi, inklusi, fundamentalisme, dan ekstremisme
Jenis alat tes : Inventori kepribadian

Deskripsi Alat Ukur

Alat ukur ini dibuat untuk melakukan identifikasi terkait tingkat toleransi, inklusi, fundamentalisme, dan ekstremisme. Alat tes ini terdiri dari dua bagian: toleransi dan fundamentalisme ekstremisme. Item-item dalam alat tes ini merupakan item-item yang telah diadaptasi dan dimodifikasi dari alat ukur yang telah ada mengenai konstruk-konstruk tersebut, disertai pula beberapa tambahan item buatan DASPR. Informasi lebih lanjut dapat dicek pada bagian daftar pustaka.

DASPR

BAB 6.
ANALISIS TAMBAHAN

Hipotesis:

H1: Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat toleransi dengan level ekstremisme responden

H2: Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat intoleransi dengan level ekstremisme responden

H3: Terdapat hubungan yang signifikan antara level fundamentalisme agama dengan level ekstremisme responden

H4: Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat inklusi dengan level ekstremisme responden

H5: Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat non prasangka agama dengan level ekstremisme responden

H6: Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat non prasangka etknik dengan level ekstremisme responden

H7: Terdapat hubungan yang signifikan antara toleransi (*warm tolerance*) dengan intoleransi (*cold tolerance*) responden

Uji Distribusi Normal:

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TotalWT	.070	99	.200*	.980	99	.145
TotalRF	.079	99	.139	.967	99	.015
TotalCT	.071	99	.200*	.978	99	.100
TotalEM	.049	99	.200*	.988	99	.527
TotalUDO	.069	99	.200*	.961	99	.005
TotalPBR	.089	99	.049	.965	99	.009
TotalPBE	.117	99	.002	.933	99	.000

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

DASPR

Berdasarkan data di atas, maka konstruk/variabel yang berdistribusi normal adalah variabel toleransi, intoleransi, dan ekstremisme karena nilainya > 0.05. Sementara itu, konstruk/variabel fundamentalisme agama, inklusi, dan non-prasangka agama serta etknik tidak berdistribusi normal, karena nilainya < 0.05. Untuk itu, maka teknik analisis korelasi yang digunakan untuk hipotesis 1, 2, dan 7 menggunakan korelasi pearson, sedangkan hipotesis 3, 4, 5, dan 6 menggunakan korelasi spearman.

Interpretasi Analisis Korelasi:

H1:

Dari hasil analisis, diperoleh angka korelasi sebesar -0.196. Artinya, tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel toleransi dan ekstremisme dapat dikatakan negatif, dapat dikatakan tingkat toleransi yang semakin tinggi maka ada kecenderungan tingkat ekstremisme semakin rendah, walaupun hubungannya sangat lemah. Nilai signifikansinya ada di angka 0.052 atau > 0.05 yang berarti **tidak ada hubungan antara variabel toleransi dengan ekstremisme seseorang**.

H2:

Dari hasil analisis, diperoleh angka korelasi sebesar 0.551. Artinya, tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel intoleransi dan ekstremisme dapat dikatakan searah, dapat dikatakan tingkat intoleransi yang semakin tinggi maka tingkat ekstremisme semakin tinggi, dimana hubungannya kuat. Nilai signifikansinya ada di angka 0.000 atau > 0.05 yang berarti **ada hubungan positif secara signifikan antara variabel intoleransi dengan ekstremisme seseorang**.

H3:

Dari hasil analisis, diperoleh angka korelasi sebesar 0.409. Artinya, tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel fundamentalisme agama dan ekstremisme dapat dikatakan searah, dapat dikatakan tingkat fundamentalisme agama yang semakin tinggi maka tingkat ekstremisme semakin tinggi, dimana hubungannya cukup kuat. Nilai signifikansinya ada di angka 0.000 atau > 0.05 yang berarti **ada hubungan**

DASPR

positif secara signifikan antara variabel fundamentalisme agama dengan ekstremisme seseorang.

H4:

Dari hasil analisis, diperoleh angka korelasi sebesar -0.545. Artinya, tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel inklusi dan ekstremisme dapat dikatakan negatif, dapat dikatakan tingkat inklusi yang semakin tinggi maka ada kecenderungan tingkat ekstremisme semakin rendah, dimana hubungannya kuat. Nilai signifikansinya ada di angka 0.000 atau > 0.05 yang berarti **ada hubungan negatif secara signifikan antara variabel inklusi dan ekstremisme seseorang.**

H5:

Dari hasil analisis, diperoleh angka korelasi sebesar -0.472. Artinya, tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel non-prasangka agama dan ekstremisme dapat dikatakan negatif, dapat dikatakan tingkat non-prasangka agama yang semakin tinggi maka ada kecenderungan tingkat ekstremisme semakin rendah, dimana hubungannya cukup kuat. Nilai signifikansinya ada di angka 0.000 atau > 0.05 yang berarti **ada hubungan negatif secara signifikan antara variabel non-prasangka agama dan ekstremisme seseorang.**

H6:

Dari hasil analisis, diperoleh angka korelasi sebesar -0.390. artinya, tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel non-prasangka etnik dan ekstremisme dapat dikatakan negatif, dapat dikatakan tingkat non-prasangka etnik yang semakin tinggi maka ada kecenderungan tingkat ekstremisme semakin rendah, dimana hubungannya cukup kuat. Nilai signifikansinya ada di angka 0.000 atau > 0.05 yang berarti **ada hubungan negatif secara signifikan antara variabel non-prasangka etnik dan intoleransi seseorang.**

DASPR

H7:

Dari hasil analisis, diperoleh angka korelasi sebesar -0.408. artinya, tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel toleransi dan ekstremisme dapat dikatakan negatif, dapat dikatakan tingkat toleransi (*warm tolerance*) yang semakin tinggi maka ada kecenderungan tingkat intoleransi (*cold tolerance*) semakin rendah, dimana hubungannya cukup kuat. Nilai signifikansinya ada di angka 0.000 atau > 0.05 yang berarti **ada hubungan negatif secara signifikan antara variabel toleransi dan intoleransi seseorang.**

Kesimpulan:

Berdasarkan analisis di atas, maka ada hubungan yang positif secara signifikan antara variabel intoleransi dan fundamentalisme agama dengan variabel ekstremisme seseorang. Selain itu, ada hubungan negatif yang signifikan antara variabel inklusi, non-prasangka agama, dan non-prasangka etnik dengan variabel ekstremisme seseorang. Terakhir, tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel toleransi dan ekstremisme seseorang.

DASPR

Lampiran.

INDIVIDUAL TOLERANCE SCALE

Perkenalkan, kami dari Division for Applied Social Psychology Research (DASPR), grup para akademisi dan aktivis yang tergerak untuk membahas dan menyelesaikan isu-isu sosial. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pikiran, perasaan, dan tindakan individu terkait dengan isu toleransi dan perdamaian.

Kuesioner ini terdiri dari 7 bagian, dengan jumlah item yang berbeda-beda per bagian. Waktu pengerjaan kuesioner berkisar di antara 20 menit. Perlu Anda ketahui, bahwa jawaban yang Anda berikan **tidak mengandung jawaban benar dan salah**, karena lebih melihat persepsi dan pikiran Anda tentang pernyataan yang kami berikan. Kami mengharapkan Anda dapat mengisi kuesioner **dengan jujur dan dengan keadaan Anda yang sesungguhnya**.

Apabila kuesioner ini diberikan dalam bentuk kertas, **mohon periksa kembali kelengkapan jawaban Anda**. Kami berharap Anda dapat mengisi setiap item yang ada. Kami dapat memastikan bahwa jawaban yang Anda berikan **terjamin kerahasiaannya dan tidak digunakan untuk meninjau persepsi tunggal/pribadi** serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan program yang akan dijalankan.

Dengan menandatangani lembar ini (apabila offline) atau Anda melakukan pengisian kuesioner lanjutan (apabila online), anda telah menyetujui dan mengetahui bahwa:

a. Anda mengisi kuesioner ini dengan jujur dan sungguh-sungguh.
b. Data diri Anda dijamin kerahasiannya dan tidak perlu mencantumkan nama Anda.
c. Anda mengetahui bahwa penelitian ini bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan pembuatan program ke depannya.
d. Anda menyetujui bahwa data yang Anda isi dalam kuesioner ini dapat digunakan untuk penelitian dan publikasi penelitian oleh pihak peneliti.

Apabila Anda ingin mengetahui informasi lebih lanjut mengenai kuesioner ini, silakan hubungai kami di timdaspr.ui@gmail.com

(lokasi pengisian) …….., (tgl/bln/thn)…….

DASPR

DATA DIRI

Inisial : …….

Jenis Kelamin* : Laki-laki/ perempuan

Usia : ……. Tahun

Suku : ……

Agama* : Islam/ Kristen/ Katolik/ Hindu/ Buddha/ Lainnya ……

Pendidikan terakhir*: SD/ SMP/ SMA/ Diploma (D1,D2,D3)/ S1/ D4/ S2/ S3

- Nama Institusi Pendidikan Terakhir : …….
- Tipe edukasi terakhir : Ilmu Pengetahuan Sosial/ Ilmu Pengetahuan Alam/ Lainnya ……..

Kota Domisili : ….....

Tinggal bersama : Keluarga (suami/istri)/ Orangtua/ Sendiri/ Teman/ Lainnya ……

Status pernikahan : Menikah/ Belum menikah/ Duda/ Janda

Jumlah anak : …... anak

Bidang pekerjaan sebelumnya : ……../ mahasiswa (bagi *fresh graduate*)

Kisaran pendapatan per bulan:

a. < Rp. 2.000.000
b. Rp.2.000.000 – Rp 5.000.000
c. Rp 5.000.001 – Rp 8.000.000
d. Rp 8.000.001 – Rp 12.000.000
e. Rp 12.000.001 – Rp 15.000.000
f. Rp 15.000.001 – Rp 25.000.000
g. > Rp. 25.000.000

***Mohon lingkari salah satu pilihan**
**** Dapat melingkari lebih dari satu pilihan**

DASPR

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Terdapat 7 bagian pada kuesioner ini. Pada 5 bagian pertama, memiliki cara pengisian yang sama dengan instruksi pengerjaan serupa. Anda diminta untuk mengisi seluruh item/pernyataan yang tersedia tanpa terkecuali.

Pada setiap item/pernyataan, terdapat 7 rentang skala, mulai dari:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju **AS : Agak Setuju**

ATS : Agak Tidak Setuju **S : Setuju**

N : Netral **SS : Sangat Setuju**

Tiap rentang skala ini menunjukkan seberapa besar tingkat kesetujuan Anda atas pernyataan dari item-item yang ada. Semakin Anda mengisi ke arah kiri, maka Anda merasa semakin tidak setuju dengan pernyataan pada item bersangkutan. Sedangkan, apabila Anda mengisi semakin ke arah kanan, maka Anda merasa semakin setuju dengan pernyataan pada item tersebut.

Contoh Pengerjaan:

Mohon tentukan seberapa sesuai pernyataan / item tersebut dengan diri Anda. Berikan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan jawaban Anda.

No	Pertanyaan	Bagian 1						
		STS	TS	ATS	N	AS	S	SS
1	Saya merasa bahwa diri saya adalah orang yang baik						√	

Jika Anda ingin mengubah jawaban, silakan coret tanda jawaban sebelumnya, kemudian beri tanda centang (√) pada kolom yang Anda inginkan.

No	Pertanyaan	Bagian 1						
		STS	TS	ATS	N	AS	S	SS
1	Saya merasa bahwa diri saya adalah orang yang baik		√				~~√~~	

Bagian I: Tolerance

DASPR

No	Pertanyaan	Bagian I						
		STS	TS	ATS	N	AS	S	SS
1	Saya melihat perbedaan pendapat dan kepercayaan merupakan kesempatan untuk belajar satu sama lain							
2	Jika orang lain berperilaku tidak benar atau mencurigakan, saya akan mencoba memahami alasan mereka berperilaku seperti itu							
3	Jika nilai dan perilaku orang lain berlawanan dengan nilai yang saya miliki, saya akan berusaha untuk memahami sikap mereka tanpa menghakimi (menilai mereka buruk)							
4	Saya tetap berteman dan merangkul orang yang berbeda nilai dan pandangannya dengan saya							
5	Saya menghargai kepercayaan orang lain, meskipun kepercayaannya berbeda dengan saya							
6	Saya memberikan ruang kepada orang lain untuk menyampaikan pendapatnya, meskipun saya tidak setuju							
7	Saya dapat menerima dan mengakui hal-hal baru yang tidak biasa, meskipun saya tidak menyukai hal tersebut							
8	Saya mampu untuk mempertimbangkan dan menyesuaikan pendapat saya, ketika saya merasa ada sudut pandang baru							
9	Saya percaya bahwa tidak ada satu kebenaran yang mutlak, karena kebenaran dapat dilihat dari berbagai sisi							
10	Saya berupaya untuk menempatkan diri saya di posisi orang lain sebagai usaha untuk memahami pandangan mereka							
11	Jika saya diganggu oleh perilaku dan tindakan orang lain, saya akan bertanya kepada mereka tanpa memusuhi							
12	Saya selalu mencoba menghargai orang lain, tanpa melihat apa kepercayaannya							
13	Saya menerima dan mengakui adanya budaya lain, walaupun saya tidak setuju dengan budaya tersebut							

DASPR

Bagian II: Religious Fundamentalism

No	Pernyataan	Bagian II						
		STS	TS	ATS	N	AS	S	SS
1	Tuhan telah memberikan umat manusia tuntunan/panduan yang lengkap dan sempurna menuju kebahagiaan dan keselamatan yang harus sepenuhnya diikuti.							
2	Tidak ada satupun kitab suci yang mengandung semua kebenaran mendasar tentang kehidupan manusia*							
3	Penyebab kejahatan di dunia ini adalah setan/roh jahat yang terus menerus dan dengan gigih melawan Tuhan**							
4	Lebih penting berperilaku baik dibandingkan mempercayai Tuhan dan agama*							
5	Kepercayaan yang saya yakini merupakan suatu kebenaran mutlak. Anda tidak dapat menggalinya lebih jauh karena ajaran agama saya merupakan kebenaran mendasar untuk umat manusia							
6	Sesuai ajaran kepercayaan saya, terdapat dua jenis manusia di dunia ini: mereka yang menjalankan sesuai apa yang diajarkan akan mendapatkan ganjaran baik, sedangkan yang lainnya tidak							
7	Tulisan dari kitab suci dapat mengandung kebenaran secara umum, tetapi seharusnya tidak dianggap sepenuhnya benar secara harfiah dari awal hingga akhir*							
8	Kehidupan yang bermakna dapat tercapai, hanya jika seseorang menjalankan kepercayaan yang ia yakini benar secara utuh							
9	Setan hanyalah istilah yang diberikan manusia atas dorongan buruk yang ada dalam dirinya. Tidak ada sosok seperti itu yang menggoda manusia*							
10	Ketika terdapat ketidaksepahaman antara ilmu pengetahuan dan kitab suci, kebenaran terletak pada kitab suci							
11	Ajaran yang saya percayai dan mendasar tentang Tuhan seharusnya tidak dirusak atau dikompromikan dengan kepercayaan lain.							
12	Semua agama di dunia ini memiliki kekurangan, tidak ada agama yang paling benar*							
13	Mengikuti apa yang diajarkan oleh kepercayaan saya, jauh lebih penting dibandingkan mempraktikkan demokrasi							

DASPR

14	Orang yang tidak mengikuti ajaran dari kitab suci secara sungguh-sungguh, tidak selalu merupakan orang jahat*							
15	Saya yakin ajaran dan kitab agama yang saya percayai mengandung seluruh kebenaran dan tanpa cela							
16	Bagi saya hanya ada satu agama yang membawa kebenaran, agama lainnya tidak benar							
17	Seseorang hanya dapat menjalani kehidupan yang bermakna apabila selalu meluangkan waktunya untuk beribadah							
18	Kebahagiaan dan keselamatan hanya untuk mereka yang sepenuhnya mematuhi perintah-perintah agama yang saya percayai							
19	Tidak masalah melakukan perilaku yang buruk sekali-kali, selama percaya terhadap iman yang benar**							
20	Agama tidak perlu dipertanyakan, hanya orang-orang yang tidak beriman yang memiliki pertanyaan tentang sudut pandang agama							
21	Kitab suci agama saya merupakan kitab suci paling benar dan akurat dibandingkan agama lainnya							
22	Kebenaran dari kitab suci tidak pernah ketinggalan zaman, dapat diterapkan dengan baik pada semua generasi							
23	Untuk memahami kebenaran dari kitab suci, seharusnya tidak boleh mengandalkan sumber lain seperti ilmu pengetahuan dan sejarah							
24	Saya tidak boleh memiliki keraguan sedikitpun atas iman dan kepercayaan yang saya yakini							
25	Kitab suci yang saya percayai sangat cukup untuk menyediakan jawaban atas semua masalah hidup manusia							

*Pernyataan bersifat negatif (*reverse*)
** Tidak lolos uji psikometri

Bagian III: Intolerance

DASPR

No	Pernyataan	Bagian III						
		STS	TS	ATS	N	AS	S	SS
1	Saya cenderung mengabaikan pendapat, nilai, dan kepercayaan orang lain jika saya tidak memahami mereka							
2	Saya merasa bahwa nilai yang saya percayai lebih benar dibandingkan kepercayaan kebanyakan orang lain							
3	Seringkali saya menilai orang lain baik atau buruk dari kesan pertama pertemuan dengan orang tersebut							
4	Saya terbiasa memandang orang lain, berdasarkan penilaian yang saya buat sendiri							
5	Terkadang, sulit bagi saya untuk bisa menerima orang lain yang berbeda dengan saya**							
6	Saya cenderung melakukan penilaian terhadap orang lain, walaupun saya tidak mengetahui kondisi dan situasi mereka							
7	Saya sulit menerima dan mengakui hal-hal baru dan tidak biasa, apalagi jika saya tidak menyukai hal tersebut							
8	Sulit bagi saya untuk menerima orang yang berbeda dengan saya							
9	Saya mencoba mengubah orang lain, jika mereka melakukan perilaku yang tidak saya setujui							
10	Seringkali saya kesal dengan banyaknya orang yang memiliki gaya hidup melanggar nilai-nilai yang saya percayai							
11	Saya sulit menerima kebiasaan orang lain yang saya anggap memalukan atau tidak benar							
12	Jika seseorang membuat saya kesal, maka saya akan mencari kesempatan untuk membalasnya dengan cara yang sama							

*Pernyataan bersifat negatif (*reverse*)
** Tidak lolos uji psikometri

DASPR

Bagian IV: Extremism

No	Pernyataan	Bagian IV						
		STS	TS	ATS	N	AS	S	SS
1	Kebanyakan orang di negara ini memiliki gaya hidup dan budaya yang perlu diubah secara menyeluruh							
2	Jika seseorang tidak dapat hidup dengan gaya hidup dan budaya mayoritas, maka ia perlu menciptakan gaya hidup dan budaya yang berbeda untuk dirinya serta orang yang sepemikiran							
3	Perlu mengubah aturan yang ada di masyarakat agar sejalan dengan prinsip-prinsip hidup yang saya yakini							
4	Sangat penting untuk mengubah sistem ekonomi secara total di masyarakat karena sistem saat ini tidak adil dan hanya menguntungkan orang kaya							
5	Setiap orang perlu mengubah dasar kehidupannya (misalnya: ekonomi, pekerjaan, konsumsi, kesejahteraan) sesuai dengan apa yang saya yakini dan percayai							
6	Perlu menyingkirkan bentuk pemerintahan yang demokratis jika ingin menciptakan kondisi masyarakat yang baik/layak							
7	Saya merasa sistem demokrasi tidak sesuai untuk diterapkan. Saya lebih memilih untuk membangun sistem yang berbeda.							
8	Saya dan mereka yang berpikir sama seperti saya, tetap berniat untuk berbagi dengan anggota masyarakat lainnya yang berbeda*/**							
9	Hanya ada satu cara untuk menjalani kehidupan yang baik dan benar, maka orang yang tidak mengikuti jalan tersebut berarti melakukan kesalahan							
10	Jika seseorang tidak mematuhi peraturan yang telah disepakati kelompok, berarti ia telah memilih keluar dari kelompok tersebut							
11	Kelompok-kelompok dalam masyarakat yang tidak mendukung kehidupan yang baik dan benar harus dicabut haknya							
12	Bersedia melakukan perundingan (mencari jalan tengah dengan pihak lain) atas hal yang kita perjuangkan adalah hal yang sebaiknya dilakukan*							

DASPR

13	Hidup berdampingan dengan orang-orang yang tidak menjalani kehidupan yang baik dan benar adalah hal yang salah							
14	Seseorang tidak akan bisa hidup dengan damai, jika berdampingan dengan orang yang memiliki pandangan atau nilai yang berbeda							
15	Saya mendukung kelompok yang berani menentang hukum yang berlaku, apabila hukum tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip yang saya perjuangkan							
16	Dalam melakukan hubungan sosial, tidak masalah memiliki hubungan dengan orang yang memiliki prinsip hidup yang berbeda dengan saya*/**							
17	Saya dan kelompok yang sepemikiran dengan saya sudah seharusnya memperoleh perlakuan khusus dan diutamakan							
18	Saya tidak masalah apabila pemeluk agama lain membangun tempat peribadatannya di lingkungan tempat tinggal saya*							
19	Teman-teman saya umumnya adalah mereka yang punya pemikiran sama dengan saya							
20	Saya memilih untuk tidak berbicara dengan orang yang memiliki pandangan dan prinsip hidup yang berbeda dengan saya							
21	Saya bersedia menghadiri undangan acara (misalnya pernikahan) dari pemeluk agama lain*							
22	Menggunakan kekerasan untuk mengubah pandangan orang lain sesuai pandangan yang saya anggap benar adalah hal yang tidak masalah untuk dilakukan							
23	Mempertahankan ideologi yang saya percayai dengan menggunakan cara apapun adalah hal yang wajib saya lakukan							
24	Saya bersedia mendengarkan saran dan membuka dialog dengan tokoh agama lain mengenai kehidupan saya*							
25	Kelompok saya berhak memperoleh perlakuan spesial							
26	Memilih calon pemimpin yang beda kepercayaan dengan saya adalah hal yang tidak mungkin saya lakukan							
27	Melakukan pembalasan terhadap orang yang melecehkan kepercayaan dan nilai-nilai yang saya pegang teguh adalah hal yang dapat diterima							

DASPR

28	Memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan adalah suatu keharusan, tanpa memandang latar belakang orang tersebut*							
29	Tidak masalah bagi saya untuk melakukan kekerasan, demi membela sesuatu hal yang saya anggap benar							
30	Mengundang orang yang memiliki prinsip dan nilai yang berbeda dengan saya dalam kegiatan (syukuran, pesta, dan sebagainya) merupakan hal yang wajar untuk saya lakukan*							
31	Saya merasa marah ketika orang yang berbeda kelompok dengan saya, mengkritik kelompok saya							
32	Terdapat cara-cara lain yang dapat dilakukan untuk membela apa yang saya yakini, tanpa harus memusuhi orang yang berbeda keyakinan dengan saya*							
33	Kekerasan diperlukan untuk mempertahankan ideologi atau kepercayaan yang saya percayai							
34	Kita sudah seharusnya tidak menggunakan kekerasan sebagai jalan untuk melakukan perubahan di masyarakat*							
35	Pertengkaran dapat dibenarkan ketika kehormatan kelompok saya terancam							

*Pernyataan bersifat negatif (*reverse*)
** Tidak lolos uji psikometri

DASPR

Bagian V: Inclusion (Universal Diverse Orientation)

No	Pernyataan	Bagian V						
		STS	TS	ATS	N	AS	S	SS
1	Saya senang apabila diberikan kesempatan untuk belajar dan bertemu dengan organisasi atau orang-orang yang berbeda prinsip dan nilai dengan saya							
2	Saya merasa nyaman ketika bergaul dan dekat dengan orang-orang yang memiliki latar belakang sama dengan saya*/**							
3	Saya berminat untuk mempelajari budaya Negara lain							
4	Mendengarkan musik dari Negara lain adalah hal yang saya senangi							
5	Sulit bagi saya untuk memulai obrolan dan bergaul dengan orang baru yang berbeda nilai dan prinsip hidupnya dengan saya*							
6	Saya bersedia mengikuti acara yang mungkin saja mengharuskan saya bertemu dengan banyak orang yang memiliki kepercayaan berbeda dengan saya							
7	Orang-orang yang memiliki kepercayaan dan pandangan berbeda, akan mampu mengajarkan saya banyak hal baru tentang kehidupan dan saya ingin belajar dari mereka							
8	Saya ingin mengenal dan berteman dengan orang lain yang mungkin memiliki ketidaksamaan dengan nilai-nilai yang saya percayai							
9	Saya ingin memperoleh teman sebanyak-banyaknya tanpa perlu memperhatikan latar belakang dan kepercayaan mereka							
10	Bagi saya, penting seseorang teman memiliki kesamaan pandangan dengan saya dalam berbagai hal*							
11	Dalam berteman, saya tidak membeda-bedakan							
12	Belajar dari pengalaman orang lain akan banyak membantu saya menjalani hidup secara lebih baik							
13	Saya tidak ingin bergaul dengan orang yang memiliki latar belakang berbeda dengan saya*							
14	Bagi saya, masyarakat Indonesia yang sangat beragam adalah modal dasar membangun persatuan							

DASPR

15	Saya berpendapat semua suku, agama, ras, dan kelompok lainnya memiliki kesempatan yang sama karena mereka adalah bagian dari Indonesia							
16	Sebagai bangsa yang memiliki budaya yang beragam, memahami perbedaan sangat penting untuk menjaga persatuan							

*Pernyataan bersifat negatif (*reverse*)
** Tidak lolos uji psikometri

Cara Pengerjaan

Setiap item di bawah ini terdiri dari 6 skala. Anda perlu membaca pernyataan yang ada pada bagian paling atas terlebih dahulu, baru bisa menjawab pilihan yang ada. Setiap item memiliki topik/tema yang berbeda-beda (berdasarkan rujukan pernyataan paling atas). Topik/tema ini terdapat pada ujung kiri dan ujung kanan. Apabila Anda mengisi semakin mengarah ke kiri, maka Anda semakin setuju dengan topik/tema yang terletak pada ujung kiri. Namun apabila Anda mengisi semakin ke arah kanan, maka Anda semakin setuju dengan topik/tema yang terletak pada ujung kanan.

BAGIAN VI.: Non-Prejudice belief (Religion)

Menurut Anda, kelompok agama lain yang berbeda dengan Anda adalah:

Ancaman	1	2	3	4	5	6	Terpercaya
Tidak bersahabat	1	2	3	4	5	6	Bersahabat
Malas	1	2	3	4	5	6	Rajin
Buruk	1	2	3	4	5	6	Baik
Bodoh	1	2	3	4	5	6	Pintar
Tak bermartabat	1	2	3	4	5	6	Bermartabat

DASPR

BAGIAN VII: Non-Prejudice belief (Ethnic)

Menurut Anda, kelompok etnis lain yang berbeda dengan Anda adalah:

Ancaman	1	2	3	4	5	6	Terpercaya
Tidak bersahabat	1	2	3	4	5	6	Bersahabat
Malas	1	2	3	4	5	6	Rajin
Buruk	1	2	3	4	5	6	Baik
Bodoh	1	2	3	4	5	6	Pintar
Tak bermartabat	1	2	3	4	5	6	Bermartabat

DASPR

DAFTAR PUSTAKA

Studi Literatur

Asante, S. (1996). *What is inclusion*. Toronto: Inclusion Press

Greenhill, L. (2018). *From tolerance to inclusion*. Diakses dari todaysveterinarybusiness.com/from-tolerance-to-inclusion/

Hattie, J, A. (1995). Methodology review: assessing unidimensionality. *Applied Psychological Measerument*, 9, 139-164

Putra, I.E., & Sukabdi, Z.A. (2014). Can Islamic Fundamentalism Relate to Nonviolent Support? The Role of Certain Conditions in Moderating the Effect of Islamic Fundamentalism on Supporting Act of Terrorism. *Peace and Conflict Journal of Peace Psychology*, 20, 583-589

Soerhartono, I. (2004). Metode penelitian sosial. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Taber, K.S. (2016). The Use of Cronbach's Alpha When Developing and Reporting Research Instruments in Science Education. Research Science Education, https://doi.org/10.1007/s11165-016-9602-2

UNESCO. (1995). The Declaration of Principles on Tolerance. Diakses dari unesdoc.unesco.org/images/0015/001518/151830eo.pdf

Verkuyten, M. (2018). Religious fundamentalism and radicalization among Muslim minority youth in Europe. *European Psychologist, 23*(1), 21-31

Vogt, W.P. (1997) *Tolerance and Education: Learning to Live with Diversity and Difference*. Thousand Oaks, CA, London and New Delhi: Sage.

Williamson, W.P., & Hood, R.W. (2005). The Psychology of Religious Fundamentalism. New York: Guilford Press

Witenberg, R.T. (2014). Tolerance is more than putting up with things – it's a moral virtue. Diakses dari theconversation.com/tolerance-is-more-than-putting-up-with-things-its-a-moral-virtue-31507

Studi Literatur Adaptasi Alat Ukur

Altemeyer, B., & Hunsberger, B. (2004). A revised religious fundamentalism scale: The short and sweet of it. *International Journal for the Psychology of Religion*, 14, 47-54

Fuertes, J.N., Miville, M.L., Mohr, J.J., Sedlacek, W., & Gretchen, D. (2000). Factor structure and short form of the Miville-Guzman Universality-Diversity Scale. *Measurement and Evaluation in Counseling and Development*, 33(3), 157-169

DASPR

Hammer, J. H., & Lazar, A. (in press). Internal structure and criterion relationships for long and brief versions of the Intratextual Fundamentalism Scale (IFS) among Israeli Jews. *Psychology of Religion and Spirituality*.

Koopmans, R. (2014). Religious fundamentalism and out-group hostility among Muslims and Christians in Western Europe.

Ozer, S., & Bertelsen, P. (2018). Capturing violent radicalization: Developing and validating scales measuring central aspects of radicalization. *Scandinavian Journal of Psychology*, *59*(6), 653-660. https://doi.org/10.1111/sjop.12484

Schnell, T. (2010). Religiosität und Spiritualität als Quellen der Sinnerfüllung. In C. Klein, H. Berth & F. Balck (Hrsg.), Gesundheit - Religion - Spiritualität. Konzepte, Befunde und Erklärungsansätze. Reihe „Gesundheitsforschung“ (S. 259-271). Weinheim: Juventa Verlag.

Thomae, M., Birtel, M.D., & Wittemann, J. (2016). The interpersonal tolerance scale (IPTS): Scale development and validation. Paper presented at the 2016 annual meeting of the *International Society of Political Psychology*, Warsaw, Poland, 13-16 July 2016

DASPR

Panduan_uji_psikometri_Individual_tolerance_scale.pdf

ORIGINALITY REPORT

17%	14%	11%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	2%
2	Mohammad Nemer Abdallah Alkhararbeh. "Problems of Proper Planning In Effective Teaching of High School Students in Salt Schools", International Journal of Business and Management, 2019 Publication	2%
3	es.scribd.com Internet Source	1%
4	drjosephhammer.com Internet Source	1%
5	link.springer.com Internet Source	1%
6	a-research.upi.edu Internet Source	1%
7	Rifzul Maulina, Anik Purwati. "Faktor Personal yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Beresiko Infeksi Menular Seksual (IMS) : Teori	1%

Sosial Learning di Siswa SMA Malang", Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery), 2020
Publication

8	id.123dok.com Internet Source	1 %
9	media.neliti.com Internet Source	1 %
10	library.upnvj.ac.id Internet Source	1 %
11	williamsedlacek.info Internet Source	1 %
12	repository.unika.ac.id Internet Source	1 %
13	psy.au.dk Internet Source	<1 %
14	jurnal.unpad.ac.id Internet Source	<1 %
15	Sabina Kapetanovic, Therése Skoog, Margareta Bohlin, Arne Gerdner. "Does one Size Fit All?—Linking Parenting With Adolescent Substance Use and Adolescent Temperament", Journal of Research on Adolescence, 2019 Publication	<1 %
16	pt.scribd.com	

Internet Source

<1%

17	www.yumpu.com Internet Source	<1%
18	aimos.ugm.ac.id Internet Source	<1%
19	Keshta , Alaa Basheer. "The Impact of Using Jigsaw Strategy on Improving Reading Comprehension and Communication Skills among Eleventh Graders in Rafah = أثر استخدام إستراتيجية Jigsaw على تحسين الفهم القرائي ومهارات التواصل لدى طالبات الصف الحادي عشر في رفح", The Islamic University Publication	<1%
20	www.francoangeli.it Internet Source	<1%
21	ejournal.upi.edu Internet Source	<1%
22	Rivka T. Witenberg. "The Psychology of Tolerance", Springer Science and Business Media LLC, 2019 Publication	<1%
23	www.springerprofessional.de Internet Source	<1%
24	id.scribd.com	

Internet Source

<1%

25	www.buv.com.au Internet Source	<1%
26	kikyrisqiyatulj.blogspot.com Internet Source	<1%
27	digitalcommons.georgiasouthern.edu Internet Source	<1%
28	www.inesjournal.com Internet Source	<1%
29	ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id Internet Source	<1%
30	www.psas.edu.my Internet Source	<1%
31	Busri Endang. "Mengembangkan Sikap Toleransi dan Kebersamaan di Kalangan Siswa (89-105) - Busri Endang", Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, 2012 Publication	<1%
32	www.tandfonline.com Internet Source	<1%
33	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%
34	mafiadoc.com	

Internet Source

<1%

35	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
36	repository.unpar.ac.id Internet Source	<1%
37	rumahbelanjamuslim.blogspot.com Internet Source	<1%
38	dibawahbenderasarung.blogspot.com Internet Source	<1%
39	pkbijateng.or.id Internet Source	<1%
40	. Jecklein, Lintje Kalangi, Stanley Kho Walandouw. "PENGARUH KESESUAIAN KOMPENSASI DAN KULTUR ORGANISASI TERHADAP PERSEPSI PEGAWAI ATAS FRAUD DI INSTANSI PEMERINTAHAN KOTA MANADO", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2019 Publication	<1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		